

ANALISIS TATO, NPM, DAN ROA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGE*

Sulistyowati
Sulistyowati140994@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), and return on Assets (ROA) to the profit growth of go public companies. The research sample has been conducted by using purposive sampling. There are 50 financial statements which have met the criteria have been obtained from 10 food & Beverages Companies in 2010-2014 periods. The data analysis has been done by using multiple regressions analysis and the independent variables i.e.: total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), and return on assets (ROA). The dependent variable is profit growth (PL). The results of this research have found that the variables i.e.: total asset turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on Assets (ROA) have significant influence to the profit growth (PL). This finding is supported by the coefficient determination (R^2) is 0.799 which shows that 79.9% of the profit growth can be explained by the variables i.e.: total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), and return on Assets (ROA). Meanwhile, the remaining is 20.1% has been influenced by other variables which are not included in the research models.

Keywords: *Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Profit Growth.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on Assets (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang go publik. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 10 perusahaan *food & beverages* periode 2010-2014, sehingga terdapat 50 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Analisis data dalam penelitian menggunakan regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan variabel independen: *total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on Assets (ROA)*. Variabel dependen: pertumbuhan laba (PL). Hasil penelitian menemukan bahwa variabel : *total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on Assets (ROA)* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL). Dengan diperkuat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,799 yang menunjukkan bahwa 79,9% dari pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel *total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on Assets (ROA)*. Sedangkan sisanya 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kata Kunci : *Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada saat ini membuat dunia usaha mengalami perubahan yang sangat pesat dan menjadi lebih baik dalam persaingan bisnis. Setiap perusahaan saling berkompetitor untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan yang ditarget dapat terealisasi. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang agar dapat terus berkembang. Hal ini mendorong perusahaan agar dapat melakukan pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dengan

perusahaan-perusahaan lainnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Kasmir (2014:4) mengatakan bahwa perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Orniati (2009:1) Menyebutkan bahwa evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada Suprihatmi dan Wahyudin (2003:21).

Dengan berkembangnya dunia dibidang kuliner saat ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang didirikan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam industri makanan. Hal ini tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi penjualan pada perusahaan-perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu: PT. Delta Jakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk, PT. Akasa Wira Internasional Tbk, karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sejenis. Meningkatnya volume penjualan, akan mempengaruhi penghasilan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Pemilihan pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian didasari oleh karena perusahaan *food & beverage* beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan pesat. Untuk mengetahui perkembangan usaha perusahaan dari tahun ke tahun maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "ANALISIS TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA".

Rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba? Apakah variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?, dan Apakah variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA).

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signalling theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis dikarenakan informasi pada

hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masalah, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Feri, 2014:158). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di dalam pasar modal karena sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan menjadi media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu perolehannya informasi kinerja perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang terkandung dalam Laporan Laba/Rugi (Boediono, 2005).

Pertumbuhan Laba

Menurut Chariri (2003:45) laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1, informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi. Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengidentifikasi profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba dapat didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan yang akan datang (Wild, 2005:29).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individual atau kombinas dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2012:37). Menurut Harahap (2011:297), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan, misalnya: antara hutang dengan modal, antara kas dengan total asset, antara harga pokok produksi dan penjualan.

Menurut Sudana (2011:20) Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio

likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*), yaitu membandingkan komponen yang ada pada aktiva lancar dengan passiva lancar. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Weston dan Copeland, 1999).

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya. Aktiva lancar berupa kas (*cash and cash equivalents*), pendapatan dari dagang (*trade receivables*), dan persediaan (*inventories*). Hutang lancar berupa hutang bank (*bank loans*), hutang pajak (*taxes payable*) hutang usaha (*trade payables*), hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo (*current maturities of long term debt*), dan biaya yang masih harus dibayar (*accrued expenses*).

Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio ini disebut sebagai rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Darsono dan Ashari (2005:54) rasio leverage adalah “rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Contoh utang dengan beban bunga adalah kredit dari bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dipandang dari segi beban bunga, perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Apabila beban biaya operasional yang lain wajar, dengan beban bunga pinjaman kecil diharapkan profitabilitas perusahaan meningkat (Sutojo dan Kleinstueber, 2004:37). Pada rasio leverage ini, rasio yang digunakan adalah Debt to Asset Ratio.

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Rasio aktifitas menurut Horne dan Wachowis (2005:212) adalah “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktifitasnya”. Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktifitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan total asset turnover, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas menurut Horne dan Wachowicz (2005:222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan net profit margin, karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian sebelumnya. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan. Penjualan bersih merupakan hasil penulana yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Total Asset Turnover (Sudana, 2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Ang (1997) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio total asset turnover baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung dengan teori signal, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Sinyal positif yang dihasilkan dari meningkatnya pertumbuhan laba mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan *food & beverage* dan meningkatkan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya (Sudana, 2011). Menurut Ang (1997) apabila nilai net profit margin semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio net profit margin semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanaman modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset. Aset adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan baik dalam wujud aset lancar maupun aset tidak lancar. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2014:196). Perhitungan rasio ROA dilakukan dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio ROA menandakan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dalam menghasilkan keuntungan.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif. Karena peneliti menggambarkan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara cermat. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan food & beverage yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014 dan telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah objek yang diobservasi yang merupakan bagian dari populasi atau objek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai seluruh objek. Metode dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dari sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food & beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana merupakan perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.
2. Perusahaan *food & beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara teratur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 secara berturut-turut.
3. Perusahaan *food & beverages* tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, yakni tahun 2010 sampai dengan 2014 karena hal tersebut menyebabkan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang beroperasi di tahun 2010 sampai dengan 2014.
4. Perusahaan *food & beverages* menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dalam suatu kejadian tertentu. Data ini didapatkan dari publikasi-publikasi dan data dokumenter yang dipublikasikan beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, pertumbuhan laba, dan rasio keuangan.

Dengan dikumpulkan metode dokumentasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Pojok Bursa Efek STIESIA, jurnal, penelitian

terdahulu, literatur-literatur dan buku pustaka yang berkaitan, materi dan materi-materi yang berkaitan yang bisa didapatkan melalui jasa internet.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan tingkat investasi menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsure aktiva, piutang aktiava tetap, dan aktiva lain.

Total Assets Turnover dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2011) :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio menunjukkan efektivitas penggunaan seluiruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Net Profit margin dapat dirumuskan sebagai berikut (Horne dan Wachowicz, 2005):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari bisnis (setelah dikurangi dengan biaya-biaya). Rasio ini juga menunjukan sejauh mana perusahaan mengelolah bisnisnya, dan mengindikasikan dua hal yakni pengendalian biaya dan volume bisnis.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang membandingkan laba bersih stelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan kemampuan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan ununtuk mengelola aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama laba yang dihasilkan yang lebih besar atau sebaliknya. Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberikan makna untuk suatu

istilah atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti (Sugiyono, 2009:32). Definisi operasional variabel mengubah konsep atau variabel yang abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan tingkah laku atau gejala yang dapat diamati, diuji, atau ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Teknik Analisis Data

Teknis Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Program Microsoft Excel dan Program SPSS, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda. Sebelum melakukan Analisis Regresi berganda, terlebih dahulu kita harus melakukan uji asumsi klasik agar kita dapat menilai *goodness of fit* suatu model dengan baik dan tepat.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2006). Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF. Tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Analisis Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik dengan cara melalui Uji Durbin Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak diantara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen (pertumbuhan laba) dengan variabel independen (Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Asset). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistika, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinannya, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H₀ ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai statistiknya berada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta TATO + \beta NPM + \beta ROA + e$$

Dimana :

PL = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

TATO = Total Assets Turnover

NPM = Net Profit Margin

ROA = Return on Assets

E = Standart Error

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinan yang tinggi (Ghozali, 2006).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1 Quick look: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2 Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_a ditolak dan menerima H_a (Ghozali, 2006).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen, Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau; $H_0: b_i=0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a: b_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Quick Look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar daripada 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Data
Deskriptive Statistic

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Total Assets Turnover</i>	50	.03	2.95	1.32	.571
<i>Net Profit Margin</i>	50	-0.02	1.12	.11	.163
<i>Return on Assets</i>	50	-.05	.65	.12	.132
Pertumbuhan Laba	50	-.70	2.64	-.84	.535
Valid N (listwise)	50				

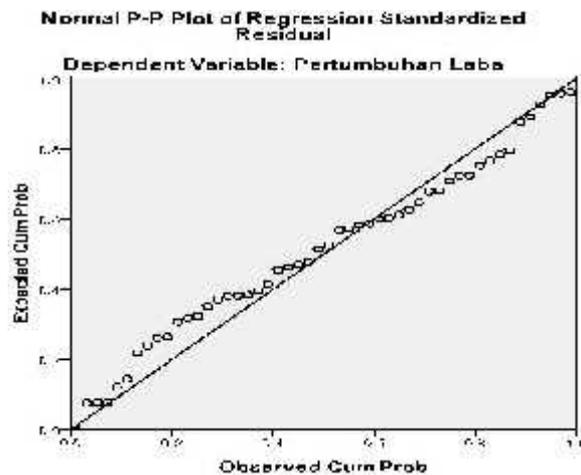
Sumber : Data Sekunder diolah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 sampel data. Dengan melihat besarnya nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam variabel pertumbuhan labamempunyai sebaran data yang besar dengan nilai koefisien variasi sebesar -0,64 yang diperoleh dari 0,535/-0,84.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Hasil uji normalitas melalui program SPSS21 adalah sebagai berikut:



Gambar 1
UjiNormalitas Data

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan gambar 1 diketahui data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, naka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{sa,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57656097
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.077
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.673

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder diolah

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 8 juga menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,723 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,673. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2006). Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF. Tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2006).

Tabel 3
Nilai Variance Inflation Factor Variabel Bebas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF
Total Assets Turnover	.807	1.240
Net Profit Margin	.802	1.248
Return on Assets	.756	1.323

Sumber: Data Sekunder diolah

Dan hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinearitas dengan VIF menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas, karena nilai VIF dibawah angka 10.

Uji Autokorelasi

Analisis Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik dengan cara melalui Uji Durbin Watson (DW Test).

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,786	4,64683	1,221

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Net Profit Margin, return on Assets.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil non autokorelasi atau uji Durbin-Watson diperoleh nilai D-W sebesar 1.221. Karena nilai Durbin Watson berada di antara $1.55 < DW < 2.46$ maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scater plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2006).



Gambar 2

Scatter Plot Standardized Residual vs Standardized Predict

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk melakukan taksiran variasi nilai suatu variable terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variable bebas. Dengan demikian fungsi dari persamaan ini adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variable terikat, apabila terjadi perubahan pada variable bebas yang dapat mempengaruhi variable terikat. Dalam mengolah data untuk menyusun model regresi ini digunakan program *IBM SPSS STATISTICS 21*.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.437	1.737		3,130	.003
Total Assets Turnover	3.395	1.294	.193	2,623	.012
Net Profit Margin	28.527	2.178	.968	13,096	.000
Return on Assets	13.831	5.792	.182	2,388	.021

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PL = 5.437 + 3.395TATO + 28.527NPM + 13.831ROA$$

Interpretasi dari model regresi diatas adalah sebagai berikut konstanta (β_0) sebesar 5.437 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas = 0 maka variabel terikat sebesar 5.437, nilai koefisien *Total Assets Turnover* (β_1) sebesar 3.395 menunjukkan bahwa jika variabel *Total Assets Turnover* ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 3.395, dengan asumsi variabel lain konstan, nilai koefisien *Net Profit Margin* (β_2) sebesar 28.527. menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan perataan laba sebesar 28.527, dengan asumsi variabel lain konstan, nilai koefisien *Return on Assets* (β_3) sebesar 13.831 menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* ditingkatkan, maka akan mengakibatkan peningkatan pada perataan laba sebesar 13.831, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2006). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengujian Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 ^a	,799	,786	4,64683	1,221

c. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Net Profit Margin, return on Assets.

d. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder diolah

Dapat diketahui tabel 6 di atas menunjukkan bahwa hasil R^2 adalah sebesar 0,799. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *return on Assets* (ROA) hanya mampu menjelaskan variabel perataan laba hanya sebesar 79,9%, sedangkan sisanya 20,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas : *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *return on Assets* (ROA) dengan variabel pertumbuhan laba adalah sangat kuat yang ditunjukkan dengan nilai 0.894.

Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen yaitu Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji ANOVA

Model Anova	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
Regression	3941.355	3	1313.785	60.843	.000
Residual	993.281	46	21.598		
Total	4934.636	49			

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Net Profit Margin, return on Assets.

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan uji kelayakan model, diperoleh F_{hitung} sebesar 60,843 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), dengan nilai probabilitas = $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa model penulis layak untuk dilanjutkan.

Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen, Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau; $H_0: \beta_i = 0$. Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_a: \beta_i \neq 0$. Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.437	1.737		3,130	.003
Total Assets Turnover	3.395	1.294	.193	2,623	.012
Net Profit Margin	28.527	2.178	.968	13,096	.000
Return on Assets	13.831	5.792	.182	2,388	.021

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Sekunder diolah

Pengujian pengaruh variable *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,623 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dengan tingkat probabilitas $0,012 < 0,05$, Pengujian pengaruh variable *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 13, diperoleh t_{hitung} sebesar 13,096 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dengan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$, Pengujian pengaruh variable *return on assets* terhadap pertumbuhan laba menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan pada tabel 13, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,388 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%) dengan tingkat probabilitas $0,021 < 0,05$. Hasil ini sama dengan hipotesis yang diajukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Saran

Penelitian ini hanya mengukur pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor lain yang dapat digunakan sebagai variabel, misalnya menambah jumlah variable sebagai indicator untuk mengetahui pengaruh variable tersebut terhadap pertumbuhan laba, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dan menambah jumlah sampel yang lebih banyak dari pada penelitian ini, agar analisis lebih objektif. Sehingga dapat memperluas objek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memisahkan perhitungan pertumbuhan laba positif dan negatif sebagai variabel dependen untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan terhadap masing-masing pertumbuhan laba baik itu yang positif maupun negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia. Jakarta.
- Boediono. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Jakarta.
- Chariri. 2003. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Feri, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Horne dan Wachowis. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke duabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Orniati. 2009. *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 14 (3). Jakarta.
- Riyanto. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suprihatmi dan Wahyudin. 2003. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.
- Sutojo dan Kleinstueber. 2004. *Manajemen Keuangan Bagi Eksekutif Non-Keuangan*. PT Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Weston dan Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi ke-9. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wild. 2005. *Financial Statement Analysis*. Salemba Empat. Jakarta

